

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran di sekolah bersifat sangat kompleks, karena di dalamnya terdapat aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis. Aspek pedagogis merujuk pada kenyataan bahwa pelajaran di sekolah berlangsung pada lingkungan pendidikan dimana guru harus mendampingi siswa dalam perkembangannya menuju kedewasaan, melalui proses pembelajaran. Aspek psikologis merujuk pada kenyataan bahwa proses pembelajaran di sekolah itu sendiri sangat bervariasi. Aspek didaktis merujuk pada pengaturan belajar siswa oleh tenaga pengajar, seperti pengaturan pengorganisasian media pengajaran, penggunaan metode yang efektif dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan instruksional.

Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia,

sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Pendidikan Agama Islam Sendiri bertujuan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia..

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.²

Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
		Mencipta

Sebagaimana yang tertuang dalam Standar Kompetensi Dasar (KD) Pendidikan Agama Islam tingkat SMA dan MA (lampiran

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, BAB II Fungsi dan Tujuan Pendidikan.

² Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, BAB VII Guru Sebagai Pengembang Budaya Sekolah.

Permendiknas No 59 Tahun 2014), disebut bahwa siswa mampu Memahami dan Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. (Lampiran Peraturan Mendiknas No. 59 Th 2014, Hal 14). Ini menandakan betapa pentingnya Pendidikan Islam untuk generasi umat Islam selanjutnya. Kompetensi dasar yang tersebut diatas dalam materi sejarah Islam siswa harus mampu menceritakan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 10 - 21 Januari 2016 di SMA Negeri 1 Kediri dengan guru PAI Ibu Rosidah dikemukakan bahwasanya akhir-akhir ini permasalahan dalam proses pembelajaran PAI meliputi berbagai hal diantaranya minat belajar siswa hanya tinggi pada mata pelajaran yang diujikan pada ujian nasional saja, siswa kurang aktif dalam pembelajaran dikarenakan metode guru yang membosankan , kurangnya guru dalam menggunakan sarana dan alat peraga yang telah ada di sekolah, peserta prestasi siswa yang semakin menurun.³

Dari berbagai masalah yang ada peneliti memandang proses pembelajaran yang harus dirubah yakni perlu adanya perubahan metode mengajar guru, jika guru menggunakan metode yang efektif maka diharapkan adanya perubahan perilaku siswa sehingga prestasi belajar meningkat. Maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari wawancara peneliti dengan ibu Rosidah guru PAI

³ Observasi SMAN 1 Kediri 10-12 Januari 2016

SMAN 1 Kediri akhir-akhir ini kelas yang prestasi mata pelajaran PAI nya menurun adalah kelas X IIS B.

Bahwasanya pada kelas X IIS-B prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI rendah hal ini sesuai dengan hasil tes formatif prasiklus . Dari 29 siswa banyak siswa yang nilainya diatas KKM 5 anak dan 24 siswa nilainya masih di bawah KKM. 24 anak mendapatkan nilai antara 44 - 70 dan 5 anak lainnya mendapatkan nilai antara 71 - 80. Sedangkan nilai KKM PAI di SMAN 1 Kediri 75.⁴

Syaiful Bahri Djarmarah, dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru* mengatakan, “ Prestasi Belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.”⁵

Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya faktor non sosial yang meliputi : sarana dan prasarana, suasana sekolah, kurikulum, pengelompokan siswa, dan metode mengajar guru.⁶ Prestasi belajar yang baik, bisa dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, yaitu pembelajaran yang ketika proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik berfikir.

Proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kediri hanya dengan menerapkan metode

⁴ Rosidatul Janah , Guru PAI SMAN 1 Kediri, Kediri, 24 Maret 2016.

⁵ Syaiful Bahri Djarmarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), 23

⁶ Mu'awanah, “Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udun Awu Blitar”, *Realita*, 1 (Januari 2004), 244.

ceramah, Tanya jawab dan penugasan. Penggunaan metode ini hanya mampu mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Penerapan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan belum bisa maksimal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Perlu adanya perubahan metode dimana siswa dapat aktif dan kreatif dalam mengikuti dan memahami pelajaran.

Hal ini menjelaskan bahwasanya perlu adanya perubahan metode mengajar untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Salah satu faktor penentu keberhasilan penyelenggaraan proses pendidikan adalah guru, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan peserta didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya agar peserta didik merasa senang dalam belajar sehingga prestasinya pun cemerlang.

Metodologi dalam suatu proses pembelajaran sangat mutlak dibutuhkan. Berbagai metode pembelajaran saat ini sudah banyak yang mengalami perkembangan cukup pesat. Metode pembelajaran yang baru tidak hanya berpusat pada pendidik saja, tapi juga mengaktifkan siswa agar bisa belajar secara mandiri, kreatif, dan kompeten sehingga terciptalah suasana kondusif di kelas.

Model pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah model pembelajaran yang menurut peneliti paling tepat untuk meningkatkan prestasi siswa. Dari beberapa strategi pembelajaran aktif yang masuk dalam kategori *Active Learning*, peneliti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran *mind mapping*.

Metode pembelajaran *Mind Mapping* adalah cara yang digunakan pendidik untuk membantu mengoptimalkan kemampuan kedua belah otak dengan membuat konsep untuk memetakan idea tau pikiran dari inti pelajaran dengan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang yang melekung. Buzan mengatakan bahwa, “*Mind Mapping* menggunakan kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Dengan kombinasi warna, gamabar dan cabang-cabang melekung”⁷

Mind Mapping dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan kosep-konsep permasalahan terentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk kolerasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung diatas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak.

⁷ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping untuk Anak agar Mudah Menghafal dan berkonsentrasi* (Jakarta : PT. Gramedia PUSTAKA, 2007), 9.

Mind Mapping adalah cara mengembangkan kegiatan berfikir kesegala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. *mind mapping* mengembangkan cara berfikir *divergen* dan berfikir kreatif. *mind mapping* yang sering kita sebut dengan peta pikiran adalah alat berfikir organisasional yang sangat hebat dan juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan.

Pemilihan metode *mind mapping* sesuai dengan yang dikemukakan oleh M. Silberman dalam A. Fatah Yasin mengungkapkan pendapat seorang filosof Cina Konfusius bahwa :

Apa yang saya dengar, saya lupa, “Apa yang saya lihat, saya ingat”, “Apa yang saya lakukan, saya paham”. Menurut beberapa ahli pendidikan, bahwa hal ini sesuai dengan presentase keaktifan panca indera menangkap informasi yang dipelajari siswa, antara lain : dengar (10%), melihat (30%), melihat dan mendengar (50%), mengatakan (70%), mengatakan dan melakukan (90%).⁸

Selain itu kelebihan menggunakan metode *mind mapping* ini dapat melatih kreatifitas, sifat terbuka dari peta akan membuat otak mampu membuat hubungan membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan hubungan baru jauh lebih mudah dipahami siswa.⁹

Dengan adanya pemanafa’atan otak secara keseluruhan, maka hal ini akan berimbas pada prestasi yang ditorehkan oleh siswa. Kemampuan daya serap otak terhadap pelajaran pun akan semakin bertambah, sehingga

⁸ Ahmad Fatah Yasin, *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakter dan Implementasi* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2003), 181.

⁹ Tony Buzan, *Use Both Sides Of Your Brain : Teknik Pemetaan Kecerdasan dan Kreatif Pikiran, Temuan Teknik Tentang Otak Manusia* (Surabaya : Ikon Teralitera, 2004),106.

prestasinya pun juga semakin cemerlang. Hal ini tidak terlepas dari adanya metode *mind mapping* yang mengandung cara mudah dalam memasukan dan mengeluarkan informasi dalam otak.

Penggunaan metode *mind mapping* ini sudah pernah dilakukan oleh Ismakil Machfudhoh dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Penggunaan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an) Siswa kelas XI IPS-3 di SMAN 7 Kediri Tahun Ajaran 2015, dalam penelitiannya ditemukan hasil bahwa metode *mind mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar dengan perolehan presentase ketuntasan belajar 96% di siklus ke II.¹⁰

Dan Haniatul Fitriyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul Aplikasi Strategi Pembelajaran *Mind Map* dalam Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SPMN 2 Turen Malang Tahun Ajaran 2009-2010. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *mind map* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SPMN 2 Turen Malang cukup baik. Strategi

¹⁰ Ismakil Machfudhoh, "Implementasi Penggunaan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Al-Qur'an) Siswa kelas XI IPS-3 di SMAN 7 Kediri Tahun Ajaran 2015", Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri.

ini dapat membantu guru PAI karena dapat melibatkan siswa secara aktif dan dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa.¹¹

Bertolak ukur pada penelitian yang sudah pernah dilakukan tentang penggunaan metode *mind mapping* maka peneliti akan melakukan perubahan metode pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan judul penelitian “Implementasi Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI BAB Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW di Madinah Siswa Kelas X IIS-B Di SMA Negeri 1 Kediri Tahun Ajaran 2015-2016”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi Metode Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sub Tema Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW di Madinah Siswa Kelas X IIS-B di SMAN 1 Kediri?
2. Apakah Metode Pembelajaran *Mind Mapping* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sub Tema Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW di Madinah Siswa Kelas X IIS-B di SMAN 1 Kediri?

¹¹ Haniatul Fitriyah, “Aplikasi Strategi Pembelajaran *Mind Map* dalam Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SPMN 2 Turen Malang Tahun Ajaran 2009-2010.” Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim, 2009.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada runusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X IIS-B di SMAN 1 Kediri Tahun Ajaran 2015-2016.
2. Untuk mengetahui metode *mind mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X IIS-B di SMAN 1 Kediri Tahun Ajaran 2015-2016.

D. Hipotesis Tindakan

1. Dengan mengimplementasikan metode *main mapping* diharapkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X IIS-B di SMAN 1 Kediri Tahun Ajaran 2015-2016.

E. Manfa'at Penelitian

1. Manfa'at teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan teoritis dalam pembelajaran *main mapping*.
 - b. Dapat memperkaya keilmuan dan metodologi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Manfa'at Praktis

a. Lembaga (Sekolah/Madrasah)

Implementasi metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran untuk memperbaiki sistem pembelajaran dan menjadi pijakan dasar untuk lembaga (Sekolah/Madrasah) dalam kaitanya menentukan kurikulum dan memberikan kebijakan dalam pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Guru

Implementasi metode ini, diharapkan dapat memberikan masukan kepada para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam agar tidak begitu otoriter dan monoton dalam mengajar. Dengan menggunakan metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) dalam Kegiatan Belajar Mengajar di kelas guru Pendidikan Agama Islam bisa memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk memetakan materi yang ditangkap dalam pikirannya sehingga bisa diketahui sejauh mana peserta didik mampu menyerap materi yang telah disampaikan. Hal ini mempermudah guru dalam mengajar.

c. Bagi Siswa

Dengan Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) ini, diharapkan siswa lebih termotivasi dalam belajar. Selain itu, diharapkan juga mampu untuk menciptakan seni peta konsep yang lebih kreatif dan imajinatif sehingga nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian tindakan kelas ini terbatas pada Implementasi metode pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X IIS-B di SMA Negeri 1 Kediri Semester II Tahun Ajaran 2015-2016, pada mata pelajaran PAI BAB Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW di Madinah.